

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Andre Alamsyah Ismail (2021)	“The influence of environmental performance and environmental cost on financial performance”	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang terdaftar dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan	Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.	Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Biaya yang dikeluarkan untuk program lingkungan sering

			(PROPER) selama periode 2015-2019.		dianggap sebagai beban tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan dalam jangka pendek.
2	Meisya Evita dan Syafruddin (2019)	“Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan ISO 14001 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan: Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) perusahaan pertambangan. ISO 14001 dan Biaya Lingkungan: Kedua variabel

		Tahun 2014-2017”		ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	Koefisien Determinasi: Variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ISO 14001 hanya menjelaskan 17,7% variasi kinerja keuangan, sementara 82,3% dipengaruhi oleh faktor lain.
3	Aqila Zainab dan Imanina Burhaniy (2020)	“Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan dan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif

		Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”	kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama periode 2016-2019.		terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, biaya lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
4	Firman Rizki Subakhtiar, Dwiyani Sudaryanti dan Siti	“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan,	Mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan

	Aminah Anwar (2022) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2020)"	<p>keuangan perusahaan.</p> <p>Mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>Mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>		<p>signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>Biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan</p>
--	---	--	--	---

					menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5	Sekar Kinasih, Masdar Mas'ud, Muhammad Abdur dan Andika Pramukti (2022)	“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan”	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif dan tidak

			pada tahun 2018-2021.		signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Peningkatan pengungkapan CSR dapat menurunkan kinerja keuangan.
6	Rosyana Dewi dan Rulianto Situmorang (2021)	“The Influence of Corporate Environmental Performance on Environmental Disclosure	Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dengan risiko lingkungan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Kinerja perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

		with Environmental Risk as a Moderating Variable”	sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.		pengungkapan lingkungan. Risiko lingkungan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.
7	Anthony Holly, Ana Mardiana, Robert Jao, Paulus Tangke, dan Imelda The (2023)	“Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Financial Performance”	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap financial performance perusahaan. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (<i>environmental performance</i>) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (<i>financial performance</i>). Pengungkapan lingkungan

					<p>(environmental disclosure) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebagai variabel kontrol, ukuran perusahaan (company size) menunjukkan hubungan negatif dengan kinerja keuangan. Variabel environmental performance dan <i>environmental disclosure</i> menjelaskan 15,1% dari variasi kinerja keuangan.</p>
--	--	--	--	--	---

8	Fera Damayanti, Qisthi Ardhi, Rudy Kurniawan, dan Rivanka Wana Fabiola (2023)	“Environmental Performance dan Pengungkapan CSR terhadap Financial Performance Perusahaan Manufaktur di BEI”	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif	Kinerja lingkungan memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR secara

					simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
9	Randy Afifa Aurelia, Yetty Murnni dan Muhammad Rubiul Yatim (2022)	“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Leverage, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia”.	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Indonesia.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Leverage dan Ukuran Perusahaan: Kedua variabel ini memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan di Indonesia. Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan: Tidak ditemukan pengaruh signifikan dari kedua variabel

					ini terhadap profitabilitas perusahaan.
10	Marsha Indah Putri dan Regina Jansen Arsjah (2023)	“Pengaruh Investasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia”	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	<p>Investasi Lingkungan: Tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>Kinerja Lingkungan: Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>Pengungkapan Lingkungan: Tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>

					Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya kinerja lingkungan yang memiliki dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.
11	Emmanuel O. Emenyi(2024)	“Environmental Investment Disclosures and Financial Performance of Listed Industrial Goods Firms in Nigeria”	Penelitian ini bertujuan untuk Menilai pengaruh pengungkapan perlindungan udara terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di Nigeria. Menentukan pengaruh pengungkapan perlindungan air terhadap ROA perusahaan	Penelitian ini menggunakan desain penelitian ex-post facto. Desain ini dipilih karena tidak memungkinkan untuk memanipulasi atau mengontrol variabel independen secara langsung.	Pengungkapan perlindungan udara memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan kinerja perusahaan barang industri di Nigeria. Pengungkapan perlindungan air memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan

			manufaktur yang terdaftar di Nigeria. Mengkaji pengaruh pengungkapan perlindungan lahan terhadap ROA perusahaan manufaktur yang terdaftar di Nigeria.		barang industri di Nigeria. Pengungkapan perlindungan tanah menunjukkan koefisien beta sebesar 0,072, yang berarti 7,2% variasi dalam kinerja keuangan perusahaan barang industri disebabkan oleh pengungkapan perlindungan tanah. untuk meningkatkan kepercayaan.
12	Ega fristianti, Novi dan Acep Komara (2023)	“The Effect of Environmental Costs, Environmental Disclosure, Environmental	Tujuan Penelitian dari artikel ini adalah untuk menguji bagaimana biaya lingkungan, pengungkapan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Biaya Lingkungan: Tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

		Performance, and Profitability on Firm Value”	<p>lingkungan, kinerja lingkungan, dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022.</p>	<p>perusahaan di sektor industri dan kimia. Pengungkapan Lingkungan: Berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor dan nilai saham.</p> <p>Kinerja Lingkungan: Berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa sistem penilaian PROPER efektif.</p> <p>Profitabilitas: Tidak berpengaruh</p>
--	--	---	---	--

					signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor industri dan kimia.
13	Imam Asfali (2019)	<p>“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia</p> <p>Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian berlangsung</p>	<p>Menilai Financial Distress:</p> <p>Mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress.</p> <p><i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh signifikan terhadap financial distress.</p> <p><i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap</p>

		dari bulan Agustus 2018 hingga Oktober 2018.”			financial distress. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress.
14	Puteri Dwi Lestari dan Sapari (2021)	“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Penelitian ini dilakukan pada	Mengetahui apakah profitabilitas yang diukur dengan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress.

		<p>perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.”</p>	<p>diukur dengan <i>Return on Equity</i> (ROE). Mengetahui apakah likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan <i>Return on Equity</i> (ROE).</p>		Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
--	--	---	--	--	--



15	Anggraina Ayu Ningtyas dan Dedik Nur Triyanto (2019)	“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)”	Menilai bagaimana kinerja lingkungan perusahaan, pengungkapan lingkungan mempengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Earning Per Share (EPS). Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
16	Enjelina Situmeang, Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, Rana Fathinah Ananda, Fauziah Rahman (2024)	“Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Mengetahui Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Akuntansi Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

		Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”.	perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.”		keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
					Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR): CSR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi. Akuntansi Lingkungan dan CSR secara

					simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi.
17	Beibit Koraba, Gulnara Amanova, Bibigul Akimova, Kunsulu Saduakassova dan Ainash Nurgaliyeva (2023)	“The model of environmental accounting and auditing as a factor in increasing the efficiency of management decisions at industrial enterprises in the Republic of Kazakhstan”.	untuk menyelidiki model akuntansi dan audit lingkungan di Republik Kazakhstan dan dampaknya terhadap keputusan manajemen di perusahaan industri.	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan kuantitatif.	Meneliti model akuntansi dan audit lingkungan di Kazakhstan dan dampaknya pada keputusan manajemen perusahaan industri. Menggunakan metode empiris dan teoretis untuk mengevaluasi penerapan prinsip akuntansi dan

					audit lingkungan. Sistem akuntansi dan audit lingkungan yang efektif dapat membantu perusahaan membenarkan biaya dan pajak serta mendapatkan manfaat dari negara.
18	Rizqy Aiddha Yuniawati (2020)	“Revisiting The Relation Between Environmental Performance and Financial Performance”	Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018..	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur

					dengan <i>Return on Assets</i> (ROA).
19	Anindita Apsariwigati, Muhamad Julianto, Aprinanto Ranjamandi, M. Imron Hamzah, Suripto. (2023).	“Pengaruh Implementasi Audit Lingkungan dan Tingkat Pengungkapan Aktivitas Lingkungan serta Implikasinya terhadap Perubahan Harga Saham pada Industri Pertambangan, Energi, dan Migas (PEM) pada Perusahaan Publik Indonesia Periode Tahun 2018 - 2022”.	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti valid tentang bagaimana implementasi audit lingkungan dan tingkat pengungkapan aktivitas lingkungan berdampak pada perubahan harga saham. Pada perusahaan publik di sektor pertambangan, energi, dan migas di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Implementasi audit lingkungan secara parsial tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Tingkat pengungkapan aktivitas lingkungan secara parsial juga tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Perubahan harga saham tidak dipengaruhi oleh implementasi audit lingkungan

					atau tingkat pengungkapan aktivitas lingkungan.
20	Munadirah, M Wahyuddin Abdulah dan Puspita H. Anwar (2022)	“Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Audit Lingkungan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat dengan Budaya Cenning Rara sebagai Pemoderasi (Studi pada PT Chocolicious Indonesia)”	Menilai bagaimana akuntansi lingkungan dan audit lingkungan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Menilai bagaimana budaya Cenning Rara memoderasi pengaruh akuntansi dan audit lingkungan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Akuntansi lingkungan memiliki efek positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Audit lingkungan juga berdampak positif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Budaya ini memperkuat penerapan akuntansi lingkungan dan audit lingkungan, meningkatkan

					kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.
--	--	--	--	--	--

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1. Teori Stakeholder

Teori Pemangku Kepentingan yang dinyatakan oleh Edward Freeman pada tahun 1984. Teori ini menekankan bahwa perusahaan memiliki kewajiban moral untuk mempertimbangkan dan menyeimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, komunitas, dan publik. Teori ini relevan dengan pelaporan keberlanjutan dan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang mempertimbangkan kebutuhan pemangku kepentingan cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik (Brilliandy & Sofia, 2022).

2.2.2. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi memperhatikan hubungan antara perusahaan dan masyarakat sekitarnya. Seperti yang dinyatakan oleh Ghazali dan Chariri (2007) dalam (Brilliandy & Sofia, 2022), Bagi organisasi atau perusahaan, legalitas sangat penting karena norma dan nilai sosial membuatnya lebih mudah. penting untuk melakukan analisis tentang perilaku organisasi yang berkaitan dengan lingkungan. Legitimasi sangat penting untuk mempertahankan hubungan perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Tanpa legitimasi, perusahaan tidak akan memiliki hubungan dengan masyarakat dan lingkungan. Ini tidak peduli seberapa baik keuangan perusahaan. Perusahaan harus berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat untuk menunjukkan bahwa operasinya didukung oleh lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan sosial dan audit lingkungan. Biaya lingkungan biasanya terkait dengan fokus pada lingkungan

Hubungan penelitian ini dengan Teori *Stakeholder* dan Teori Legitimasi menjelaskan bahwa biaya lingkungan dan pengukuran informasi, serta audit yang baik, dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan legitimasi sosial dalam jangka panjang, hal ini akan berdampak positif terhadap keuntungan dan kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan ini juga membantu perusahaan mengatasi tekanan dari berbagai pihak untuk menjaga kelangsungan bisnis. Pengelolaan dan audit biaya lingkungan yang tepat penting untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang dapat berdampak positif pada profitabilitas jangka panjang. Pengeluaran untuk biaya lingkungan hidup dan audit lingkungan hidup dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja pelaporan keuangan, terutama ketika tata kelola perusahaan yang baik membantu membatasi dampak untuk perusahaan.

2.2.3. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dapat memberikan nama baik bagi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingannya, karena dianggap sebagai investasi jangka panjang. Biaya lingkungan kepada bisnis dapat menjadi tantangan dan mengurangi keuntungan bisnis dalam jangka pendek. Namun, jika dilihat dalam jangka panjang, biaya lingkungan akan berdampak pada peningkatan produktivitas bisnis, perbaikan lingkungan yang berkelanjutan, penghematan energi, meminimalkan kerusakan, memperoleh citra ramah lingkungan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan per saham bisnis. Perusahaan harus menganggarkan biaya lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawabnya untuk mengatasi dampak lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan.

Studi ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan diperbaiki oleh biaya (Setiadi, 2021), menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menanggung konsekuensi moral untuk menanggung biaya lingkungan untuk mencegah

kerusakan. Tentu saja, lingkungan yang tidak percaya pada pengeluaran akan mengurangi laba dan kinerja keuangan bisnis (Dewi & Situmorang, 2021).

2.2.4. Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan adalah penyediaan informasi yang diperlukan oleh stakeholder. Ada dua jenis pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan: pengungkapan yang diwajibkan (*disclosure mandatory*) dan pengungkapan yang dipilih (*disclosure voluntarily*) (Wirawati *et al.*, 2020). Pengungkapan lingkungan adalah informasi terkait lingkungan yang diungkapkan oleh manajemen dalam berbagai jenis laporan (seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dll.) yang digunakan untuk membuat keputusan oleh orang yang menggunakan informasi tersebut. Karena perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi positif secara sukarela, perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan cenderung mengalami peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan. Pengungkapan lingkungan yang lebih luas membuat perusahaan lebih dipercaya oleh stakeholder. Selain itu, pengungkapan lingkungan yang lebih baik menunjukkan bahwa bisnis memperhatikan masalah lingkungan bukan hanya dalam kegiatan ekonomi mereka.

Perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan lebih cenderung menarik pelanggan untuk membeli barang atau layanan mereka (Song *et al.*, 2019). Selain itu, mengungkapkan informasi lingkungan menunjukkan bahwa bisnis secara aktif melakukan tanggung jawab sosial dan meninggalkan kesan positif pada pelanggan dan investor, yang membantu mereka memperoleh keunggulan kompetitif (Wang *et al.*, 2020). Pengungkapan lingkungan perusahaan dapat meningkatkan pendapatan melalui peningkatan reputasi perusahaan, sehingga meningkatkan penjualan dan menarik investor. Ini karena pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan penjualan dan kinerja keuangan (Putri & Regina Jansen Arsjah, 2023).

2.2.5. Audit Lingkungan

Audit juga dikenal sebagai auditing, adalah proses pengujian efektivitas arus kas masuk dan keluar serta penilaian kesesuaian laporan yang dibuat oleh perusahaan. Audit adalah proses membandingkan keadaan saat ini dengan keadaan yang seharusnya ada. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2013 tentang Audit Lingkungan Hidup, audit lingkungan hidup adalah penilaian seberapa baik penanggung jawab usaha atau kegiatan mematuhi peraturan dan pedoman yang telah ditetapkan pemerintah. Audit lingkungan hidup adalah alat manajemen yang memadukan evaluasi kinerja organisasi dan sistem manajemen yang terdokumentasi, rutin, dan obyektif dalam melaksanakan tujuan organisasi.

Audit adalah tindakan membandingkan fakta atau keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya ada. Tujuan audit adalah untuk memastikan bahwa subjek audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan peraturan, standar, dan praktik yang diakui dan diterima. Audit lingkungan adalah pemeriksaan dampak operasi suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, baik langsung maupun tak langsung (Munadirah, Abdullah, & Anwar, 2022).

2.2.6. Profitabilitas Usaha

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualan dikenal sebagai profitabilitas. Profitabilitas adalah alat untuk mengetahui seberapa efektif suatu bisnis dalam memperoleh laba. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengetahui tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas dihasilkan dari tingkat penjualan, aset, dan modal saham.

Profitabilitas adalah cara untuk mengukur seberapa banyak keuntungan perusahaan dari aktivitas penjualan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, yang menarik investor untuk menanamkan modal. penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Widiasmara

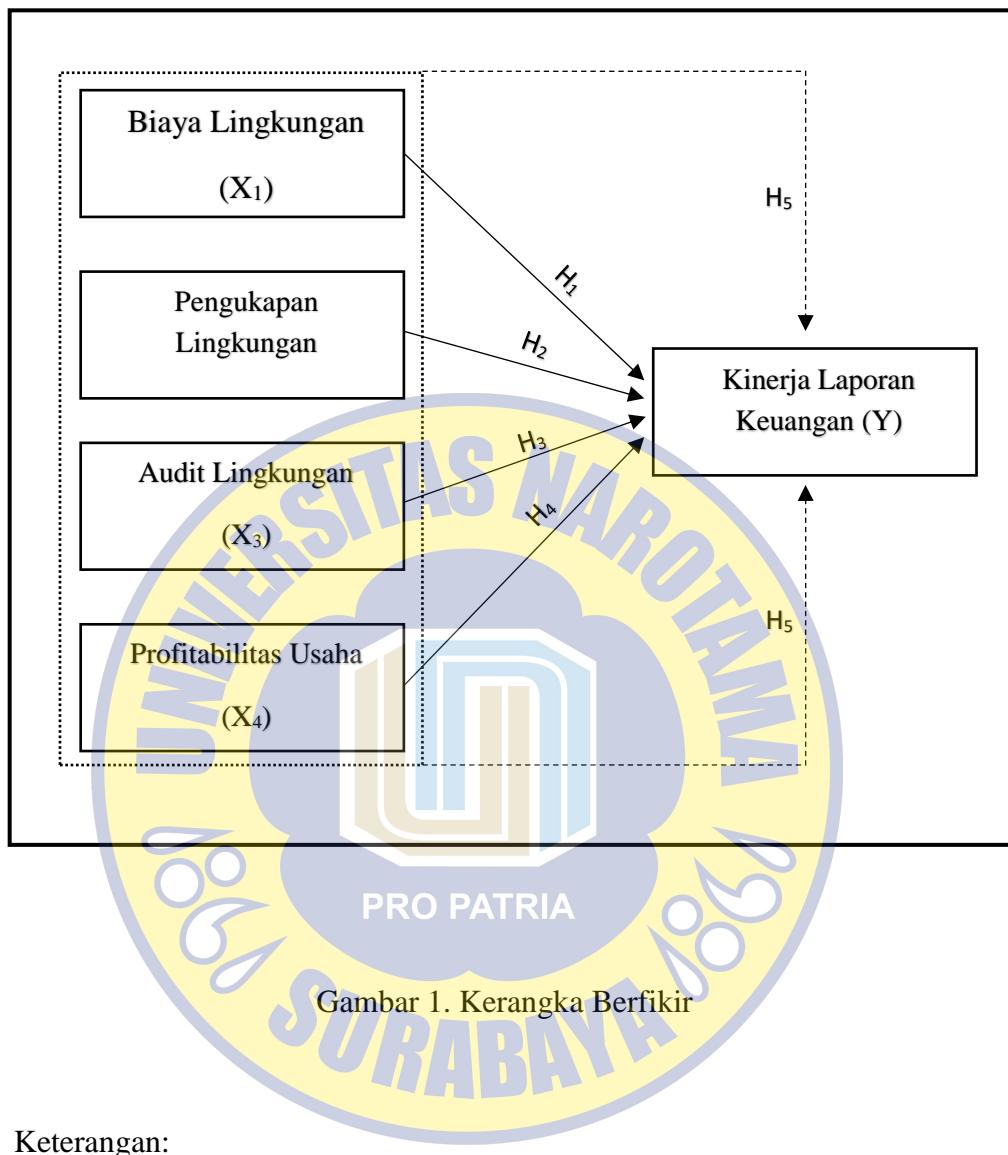
(2019) menemukan bahwa profitabilitas berdampak positif pada kinerja perusahaan (Asfali, 2019).

2.2.7. Kinerja Laporan Keuangan

Financial performance dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan. ROA dapat tercermin melalui total aset atau keseluruhan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam pengelolaannya untuk menghasilkan laba. Dengan dikelolanya sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan yang terangkum dalam laporan tahunan perusahaan, khususnya terkait kegiatan pengelolaan lingkungan yang baik dapat berpotensi membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar dan juga bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil sebuah keputusan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan semakin banyak dilakukannya berbagai kegiatan terkait pengelolaan lingkungan yang baik oleh perusahaan akan cenderung meningkatkan nilai financial performance yang dimiliki perusahaan (Holly *et al.*, 2023).

2.3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yg sebelumnya sudah penulis paparkan, dibuatlah kerangka Berfikir buat penguji pengaruh Biaya lingkungan, Pengukuran lingkungan, Audit lingkungan dan Profitabilitas usaha terhadap Kinerja Laporan Keuangan yg selanjutnya bisa digambarkan pada kerangka berfikir menjadi berikut:



Keterangan:

- : Pengaruh variabel bebas (X) secara parsial (masing-masing) terhadap variabel terikat (Y)
- : Pengaruh variabel bebas (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Y)

2.4. Hipotesis (Kuantitatif)

2.4.1. Biaya Lingkungan

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperbaiki lingkungan karena perusahaan mencemari lingkungan secara sengaja atau tidak sengaja disebut biaya lingkungan (Camilia, 2016). Dalam setiap proses produksi, perusahaan tidak hanya menghasilkan produk tetapi juga menghasilkan limbah. Untuk menghindari kerusakan lingkungan, perusahaan akan mengolah limbah tersebut. Pengolahan limbah ini akan menghasilkan biaya lingkungan. Produk yang dibuat dan dipasarkan akan dipengaruhi oleh penerapan anggaran biaya lingkungan. Salah satunya memberikan kesan positif bagi pelanggan yang ingin membeli barang berkualitas tinggi, terjangkau, dan ramah lingkungan. Ini akan meningkatkan profitabilitas bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal, 2013), yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan memang mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, ada yang berpendapat bahwa biaya lingkungan hanya akan mengurangi keuntungan karena keuntungan biaya lingkungan belum tentu dirasakan saat pengeluaran dilakukan. Sejalan dengan studi Barnett dan Salomon (2006), investasi dalam tanggung jawab sosial lingkungan akan berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan tidak dapat menggunakan kegiatan sosial sebagai cara untuk menjadi kompetitif dengan pesaing lain. Akibatnya, laba perusahaan akan menurun, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan.

H1: Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan.

2.4.2. Pengungkapan Lingkungan

Perusahaan biasanya dapat menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan melalui pengungkapan lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan bantuan dari Menurut situs webnya, "penungkapan lingkungan" adalah istilah yang digunakan oleh institusi atau organisasi ketika mereka mengungkapkan informasi tentang lingkungan kepada pihak yang berkepentingan. Ini termasuk informasi tentang risiko, dampak,

strategi, kebijakan, target biaya, pertanggungjawaban, atau kinerja yang berkaitan dengan lingkungan, baik yang telah disahkan atau diaudit. Tujuan dari pengungkapan ini adalah untuk meningkatkan nilai hubungan antara institusi dan pihak yang berkepentingan.

Pengungkapan lingkungan, mengarah pada peningkatan nilai perusahaan, sebagaimana dibuktikan dengan harga saham dan pendapatan yang dihasilkan dari kepercayaan dan investasi investor (Kusumadilaga, 2010). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono, 2011) dan (Kelvin et al., 2017), menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan memang mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, temuan ini kontras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan

H2: Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan.

2.4.3. Audit Lingkungan

Tidak hanya berbagai program industri melakukan audit lingkungan, tetapi juga perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melakukannya. Audit lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan dan dilakukan oleh manajemen untuk menentukan apakah sistem manajemen lingkungan berfungsi dengan baik. perusahaan yang tepat untuk menjamin kepatuhan terhadap peraturan dan peraturan internal (Thomson and Simpson, 1993). PROPER adalah program penilaian lingkungan yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan apakah audit lingkungan mempengaruhi kinerja bisnis. Maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Audit Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan.

2.4.4. Profitabilitas Usaha

Kemampuan sebuah bisnis untuk menghasilkan keuntungan (laba) disebut profitabilitas. Untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini, kami

menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), yang merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan penjualan dari bisnis. Profitabilitas adalah ukuran seberapa banyak keuntungan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, yang membuat investor tertarik untuk menanamkan modal. Menurut penelitian Hermuningsih (2012), profitabilitas berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian Nugroho dan Widiasmara (2019) menemukan bahwa profitabilitas berdampak positif pada kinerja perusahaan. Alghifari *et al.* (2013) juga mendukung temuan ini. Dengan demikian, profitabilitas berdampak pada kinerja perusahaan.

H4 : Profitabilitas Usaha berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan.

2.4.5. Pengaruh Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Audit Lingkungan dan Profitabilitas usaha Terhadap Kinerja Laporan Keuangan

Menurut (Sucipto 2008), kinerja keuangan didefinisikan sebagai penetapan standar khusus yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Program lingkungan ini ditampilkan dalam laporan keuangan dan tahunan perusahaan, dapat meningkatkan reputasi perusahaan, yang berdampak pada keunggulan kompetitif dan dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan laba atau penjualan.

H4: Pengaruh Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Audit Lingkungan dan Profitabilitas usaha secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kinerja Laporan Keuangan.